

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,7 Km<sup>2</sup> menurut hasil survei terakhir Bakosurnal. Ditinjau dari keadaan geografisnya, Kota Bengkulu terletak dipesisir barat pulau sumatra dan berada diantara 3 derajat 45 menit-3 derajat 59 menit lintang selatan serta 102 derajat 14 menit-102 derajat 22 menit bujur timur. Kota Bengkulu memiliki relief permukaan tanah yang bergelombang, terdiri dari daratan pantai dan daerah berbukit-bukit serta di beberapa tempat terdapat cekungan alur sungai kecil. Kota Bengkulu di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bengkulu Tengah, Di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Seluma, di sebelah timur berbatasan dengan Bengkulu Tengah dan di sebelah barat berbatasan dengan samudera indonesia.

Jumlah penduduk Kota Bengkulu pada Tahun 2012 Sebanyak 319.100 Jiwa (BPS:2012) jumlah penduduk ini mengalami peningkatan dari jumlah penduduk pada tahun 2011 yakni 313.324 jiwa Kota Bengkulu adalah Ibu Kota Provinsi Bengkulu. Kota ini terkenal karena pernah menjadi tempat pengasingan Bung Karno pada tahun 1939-1942, pada masa penjajahan Belanda sampai masa pendudukan Jepang di Indonesia. Selain itu Kota Bengkulu juga terkenal dengan tempat-tempat wisatanya seperti Pantai Panjang, Rumah Kediaman Bung Karno, Benteng Fort Marlborough serta adanya bunga Rafflesia yang tumbuhnya musiman pada daerah dataran tinggi Kota Bengkulu.

Wilayah Kota Bengkulu mempunyai ketinggian antara 0 – 16 m dari permukaan laut dengan keadaan topografi 70% datar dan 30% berbukit kecil dan berawa-rawa. Luas wilayah Kota Bengkulu 151,7 Km<sup>2</sup> yang terdiri 9 wilayah kecamatan dan 67 kelurahan, ada pun kecamatan yang ada di Kota Bengkulu antara lain.

Tabel 4.1. Penyebaran Penduduk Perkecamatan di Kota Bengkulu

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (Ribuan Orang)
Selebar	46,36	51,4
Kampung Melayu	23,14	31,2
Gading Cempaka	14,42	40,3
Ratu Agung	11,02	49,3
Ratu Samban	2,84	23,8
Singaran Pati	14,44	39,7
Teluk Segara	2,76	23,3
Sungai Serut	13,53	22,6
Muara Bangkahulu	23,18	37,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

#### 4.1.2 Hasil Perhitungan dan Analisa Data

Hasil dan analisis dari pembahasan skripsi ini yang berjudul tentang “Analisis Pendapatan dan Angkatan Kerja Terhadap Urbanisasi di Kota Bengkulu” ini bertujuan untuk selain sebagai salah satu syarat untuk menentukan kelulusan dari program S1, ini juga dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara variabel dependent (Urbanisasi) dan variabel independent (Pendapatan Perkapita dan Tingkat Prestasi Angkatan Kerja TPAK) yang terjadi di Kota Bengkulu. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa tersebut, penulis mengajukan dalam bentuk analisa matematik untuk menentukan apakah urbanisasi yang terjadi di kota Bengkulu dipengaruhi oleh Pendapatan Perkapita dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Oleh sebab itu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis mengolah data dengan *views 3.0* dan Buku Ekonometri Buku Jilid I J Spranto, dan hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada bagian penulisan selanjutnya.

Model persamaan dari analisi data ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- Y = Urbanisasi (Persen)
- X<sub>1</sub> = Pendapatan Perkapita (Rupiah)
- X<sub>2</sub> = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)
- α = Intercept/ Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi
- μ = Term of Error (Kesalahan Penggunaan)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews 3.0 diperoleh estimasi sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Regresi

$Y = 1,297 + 0,5879X_1 + 0,9510X_2$	
Std.Error = (0,12633) (0,4389)	
t-Statistik = (4,6536) (2,1667)	
R-Squared = 0,8347	Durbin-Watson Stat = 1,658468
R = 0,502408	Prob (f-statistik) = 0,006019
F-Statistik = 2,7300	

Dari estimasi di atas dapat dijelaskan bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, sebagai berikut :

1. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat urbanisasi di Kota Bengkulu, dengan tingkat kepercayaan 99% dan besar koefisiennya adalah 0,5879 artinya setiap kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1 juta rupiah pertahun maka akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi penduduk sebesar 5,879 jiwa pertahunnya. Dari hasil estimasi ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap urbanisasi di Kota Bengkulu.
  
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mempunyai pengaruh positif terhadap urbanisasi di Kota Bengkulu dengan tingkat kepercayaan 90% dan besar koefisiennya adalah sebesar 0.9510, yang artinya setiap kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebanyak 1 jiwa maka akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi sebesar 0.951 jiwa atau setiap kenaikan tingkat penyerapan angkatan kerja sebanyak 1000 jiwa maka akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi sebesar 951 jiwa, *ceteris paribus*

**a. Test of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama dapat member penjelasan terhadap variabel dependen. Dari hasil

regresi yang telah dilakukan maka diperoleh  $R^2 = 0,8347$  atau 83,47%, yang berarti bahwa variabel dependen yaitu Urbanisasi di Kota Bengkulu mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Pendapatan Perkapita dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 83,47% dan sisanya sebesar 16,53% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dari variabel yang ada di dalam skripsi ini.

### Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan, dalam uji ini digunakan sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$  Tidak Signifikan

$H_a : b_i \neq 0$  Signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0 : \beta = 0$   $H_0$  diterima ( $t^* < t\text{-tabel}$ ) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel independen.

$H_a : \beta = 0$   $H_a$  diterima ( $t^* > t\text{-tabel}$ ) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

### Variabel Pendapatan Perkapita Masyarakat ( $X_1$ )

Dari analisa regresi maka dapat diketahui  $t\text{-hitung} = 4,6536$

$\alpha = 1\%$

$df = n - k - 1$

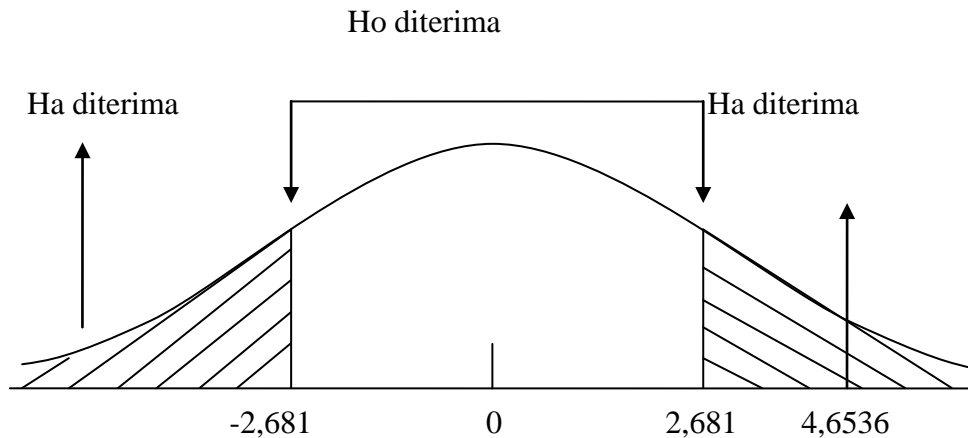
$= 15 - 2 - 1$

$= 12$

Dari hasil analisa diatas, maka  $t\text{-tabelnya} = 2,681$

Dari hasil estimasi diatas dapat diketahui Pendapatan Perkapita Masyarakat ( $X_1$ ) signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , dengan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yakni,  $4,6536 > 2,681$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima, artinya variabel Pendapatan Perkapita Masyarakat ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap Tingkat Urbanisasi ( $Y$ ) pada tingkat kepercayaan 99%.

Gambar 4.1 Kurva Uji t-statistik Variabel Pendapatan Perkapita Masyarakat



### Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (X2)

Dari analisa regresi maka dapat diketahui t-hitung = 2,1667

$$\alpha = 10\%$$

$$df = n-k-1$$

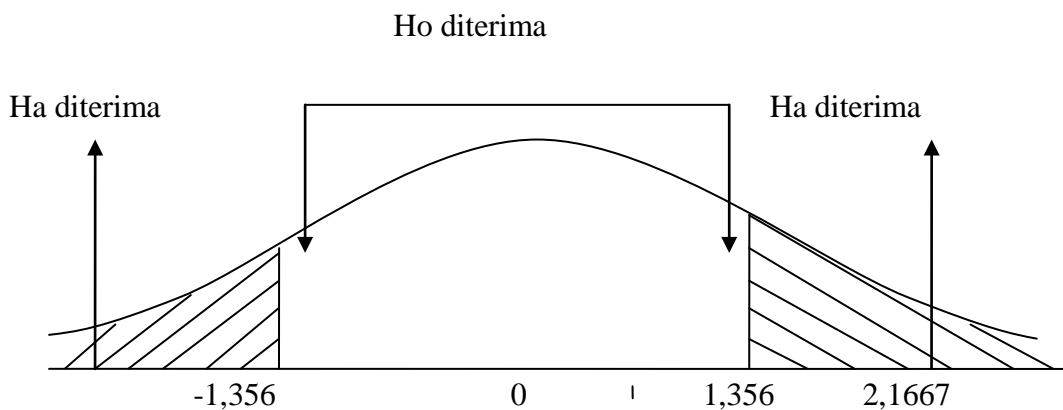
$$= 15-2-1$$

$$= 12$$

Dari hasil analisa diatas,maka t-tabelnya = 1,35621

Dari hasil estimasi diatas dapat dikeahui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) signifikan pada  $\alpha = 10\%$  dengan t-hitung  $>$  t-tabel yakni,  $2,1667 > 1,35621$ . Dengan demikian Ho diterima, Artinya variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (X2) berpengaruh nyata terhadap variabel Tingkat Urbanisasi (Y) pada tingkat kepercayaan 90%.

Gambar 4.2 Kurva Uji t-statistik Variabel Tingkap Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



## Uji F-Statistik

Uji F-statistik adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu secara bersama – sama mempengaruhi peningkatan variabel dependen.

Dengan pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima : jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$H_a$  diterima : jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisa regresi diketahui  $F$ -hitung = 2,7300

Dimana :  $\alpha = 5\%$

$$df = (k-1, n-k-1)$$

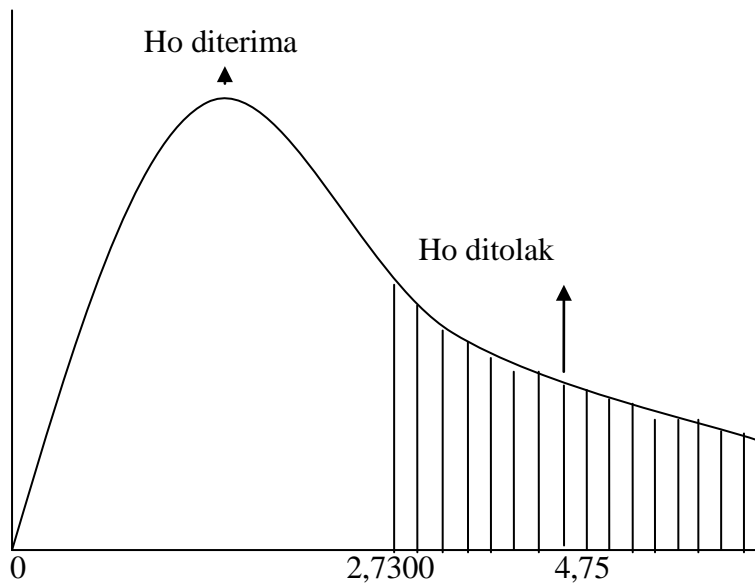
$$= (2-1, 15-2-1)$$

$$= (1, 12)$$

Dari hasil analisis di atas maka  $F$ -tabel = 4,75

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh bahwa  $F$ -hitung  $<$   $F$ -tabel yakni  $2,7300 < 4,75$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa variabel Pendapatan Perkapita ( $X_1$ ) dan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ( $X_2$ ) tidak bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Tingkat Urbanisasi di Kota Bengkulu pada tingkat kepercayaan 0,95%.

Gambar 4.3 Uji F-Statistik



**b. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan variabel independen diantara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari setiap koefisien masing – masing variabel sesuai dengan hipotesa yang telah ditentukan.

Dari model analisa yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots \dots \dots 1$$

$$R^2 = 0,8347$$

Maka dilakukan pengujian diantara masing – masing variabel independen. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan diantara masing – masing variabel independen.

Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program *views03*. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* <0,8).

Tabel 4.3 Correlation Matrix

	Y	X1	X2
Y	1,000000	-0,051841	-0,116052
X1	-0,051841	1,000000	0,062251
X2	-0,116052	0,062251	1,000000

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel X1 dan X2 dengan nilai korelasi  $-0,051841$   $X1$   $-0,116052$   $X2$ . Atau dengan kata lain correlation matrix  $< 0,8$ , yakni  $-0,051841$   $X1$   $-0,116052$   $X2 < 0,8$ , Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

### Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) digunakan untuk mengetahui apakah didalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel – variabel yang diamati.

Hipotesanya yaitu:

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada autokorelasi.

$H_a : \rho \neq 0$ , artinya ada autokorelasi.

Dari hasil analisa regresi diketahui DW-hitung = 1,658468

$$K = 2$$

$$n = 15$$

$$\alpha = 1\%$$

$$dl = 0,70$$

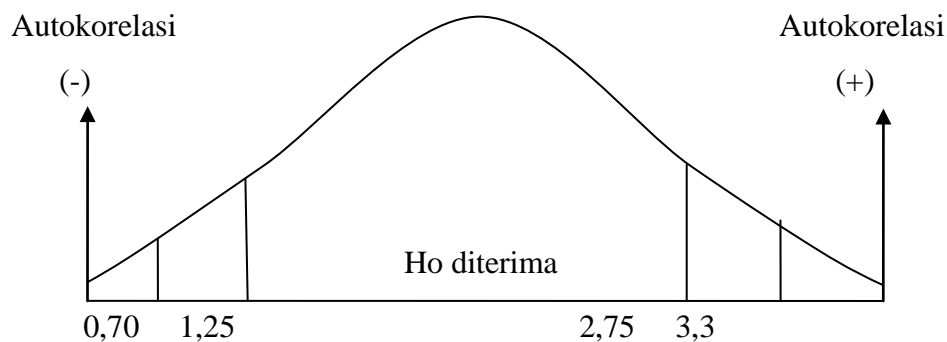
$$4 - dl = 3,3$$

$$du = 1,25$$

$$4 - du = 2,75$$



Gambar 4.4 Kurva Uji Durbin Watson



Berdasarkan hasil regresi ini dapat diperoleh bahwa DW-hitung = 1,658468 yang terletak berada antara posisi  $du > dw < 4-du$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi ini bebas dari autokorelasi, hal ini dibuktikan dengan dw terletak diantara posisi  $du$  dengan posisi  $4-du$ .

## 4.2 Pembahasan

### a. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Urbanisasi di Kota Bengkulu

Pendapatan per kapita (per capita income) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Pendapatan Perkapita juga sering digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara, untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara-negara yang sedang berkembang. Dengan kata lain selain Pendapatan Perkapita dapat memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dberbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita antara lain adalah :

#### ➤ Permintaan dan Penawaran Agregat

Permintaan Agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga yang berlaku, Sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

Jika terjadi permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkat ekonomi secara keseluruhan. Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (Pendapatan Nasional) yang selanjutnya mengurangi tingkat pengangguran, sedangkan penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung akan menaikkan harga, akan tetapi menurunkan output nasional (Pendapatan Nasional) dan serta menambah tingkat pengangguran.

➤ **Konsumsi dan Tabungan**

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (saving) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Pendapatan, konsumsi dan tabungan sangat erat hubungannya.

➤ **Investasi**

Berdasarkan teori ekonomi investasi berarti pembelian (dana produksi) dari barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB dengan rumus  $PDB = C + I + G + (X - M)$ . Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential (seperti pabrik dan mesin) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya  $I = (Y, i)$ . Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

Jika dilihat pada Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa perkembangan Pendapatan Perkapita Kota Bengkulu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 terus berkembang. Setelah berakhirnya krisis moneter pada tahun 1998, Pendapatan Perkapita Kota Bengkulu selalu mengalami peningkatan, Jika dilihat dari data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bengkulu dari kurun waktu pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 Pendapatan Perkapita terbesar adalah Pendapatan Perkapita pada tahun 2012 dengan jumlah Rp.15.950.642, yang sebagian besar dipengaruhi oleh sektor perdagangan.

Salah satu faktor yang sangat mendorong dalam terjadinya urbanisasi adalah faktor pendapatan, seperti yang telah dibahas diatas bahwa pendapatan perkapita juga dapat ditujukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya dinegara berkembang seperti halnya negara kita saat ini. Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,006019 dengan tingkat kepercayaan 99% maka nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Keadaan ini menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Bengkulu. Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan tersebut diperoleh sebesar 0,5879. Sehingga setiap kenaikan Pendapatan Perkapita sebesar 1 juta rupiah pertahun maka akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi penduduk sebesar 5,879 jiwa pertahunnya (*ceteris paribu*). Dari hasil estimasi ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap urbanisasi di Kota Bengkulu.

#### **b. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Urbanisasi di Kota Bengkulu**

Secara umum pengertian Angkatan Kerja Adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang mempunyai suatu pekerjaan tertentu dan terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi. Atau dengan kata lain Angkatan Kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang sedang bekerja maupu yang sedang mencarari pekerjaan. Tidak semua penduduk usia kerja tergolong ke dalam angkatan kerja. Ibu-ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa yang usianya 15 tahun ke atas tidak tergolong angkatan kerja. Pada tahun 2012 penduduk umur 15 tahun keatas yang termasuk angkatan kerja di kota Bengkulu berjumlah 67 persen sedangkan 33 persen bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja 65 persen dan pengangguran 2 persen. Pada gambar 2.3 dapat kita lihat penduduk umur 15 tahun keatas (penduduk usia kerja) yang bekerja sebagai karyawan/pegawai sebesar 56 persen jumlah penduduk yang bekerja sebagai karyawan cukup tinggi dibandingkan status pekerjaan penduduk lainnya.selainnya di ikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai pengusaha atau yang berusaha sendiri yakni sebesar 16 persen, sedangkan penduduk yang mempunyai pekerjaan sebagai petani hanya sebesar 1 persen persentasenya lebih kecil dibandingkan dari status pekerjaan penduduk lainnya.

Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja.Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin besar jumlah penduduk usi kerja maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja.Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dipengaruhi oleh berbagai faktor,antara lain adalah :

- Umur
- Status Perkawinan
- Tingkat Pendidikan
- Daerah Tempat Tinggal
- Pendapatan

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terdapat faktor daerah tempat tinggal dan pendapatan. Tingkatan pendapatan yang bekerja di desa dan yang bekerja di kota sangat berbeda dan tingkat pendapatan di kota jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pendapatan di desa, oleh sebab itu pendapatan dan daerah tempat tinggal tersebut sangat mempengaruhi masyarakat (desa) melakukan urbanisasi ke kota dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dari hasil pekerjaan yang mereka kerjakan.

Dilihat dari TPAK (Tingkat Prestasi Angkatan Kerja) pada tabel 2.3 peningkatan TPAK di kota Bengkulu terlihat peningkatan yang begitu besar pada tahun 2007, yakni sebesar 75,62% yang berarti bahwa sekitar 75 persen penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang berada di kota Bengkulu masuk dalam pasar kerja. Pola yang khas terjadi pada TPAK menurut jenis kelamin, dimana TPAK laki-laki secara teoritis akan selalu lebih tinggi dari TPAK perempuan.

Dari hasil estimasi bahwa nilai probabilitas sebesar 0,006019 dengan tingkat kepercayaan 99% maka nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Keadaan ini menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Bengkulu. Nilai koefisien dari hasil perhitungan tersebut diperoleh sebesar 0,9510. yang artinya setiap kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebanyak 1000 jiwa maka akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi sebesar 951 jiwa, *ceteris paribus*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “Analisis Pendapatan Perkapita dan Angkatan Kerja Terhadap Urbanisasi di Kota Bengkulu”, maka penulis dapat menarik hasil atau kesimpulan dari variabel yang diteliti yaitu :

1. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat urbanisasi di Kota Bengkulu, dengan tingkat kepercayaan 99% dan besar koefisiennya adalah 0,5879. artinya setiap kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1 juta rupiah pertahun maka akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi penduduk sebesar 5,879 jiwa pertahunnya. Dari hasil estimasi ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap urbanisasi di Kota Bengkulu.
  
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mempunyai pengaruh positif terhadap urbanisasi di Kota Bengkulu dengan tingkat kepercayaan 90% dan besar koefisiennya adalah sebesar 0.9510, yang artinya setiap kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebanyak 1000 jiwa maka akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi sebesar 951 jiwa, *ceteris paribus*.

## 5.2 Saran

1. Salah satu penyebab tidak meratanya urbanisasi adalah kurangnya pemerhatian pemerintah dalam pembangunan antar daerah. Sehingga lebih cenderung masyarakat bermukim dipertanian yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, hal ini karena ditunjang oleh pembangunan yang ada di kota baik pembangunan dalam sarana ekonomi seperti berbagai lapangan kerja serta pembangunan dalam sarana yang berhubungan dengan kehidupan seperti sarana kesehatan, sarana pendidikan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu disini diharapkan peran pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan agar pembangunan disetiap daerah merata sehingga kepadatan penduduk juga dapat diatasi.
2. Perlunya pemerintah memperlengkap data lembaga-lembaga yang terkait agar para penulis tidak kesusahan dalam memperoleh data untuk melakukan berbagai penelitian tentang kependudukan serta ketenagakerjaan seperti variabel yang ada dalam penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Pendapatan Regional Perkapita Kota Bengkulu Tahun 1998-2011*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2000*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2002*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2003*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2004*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2005*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2006/2007. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2006/2007*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2008*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2010*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2011*. BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2012*. BPS Kota Bengkulu.
- Bintoro. 1986. *Dampak-dampak Urbanisasi*.
- De Bruijne. 1998. *Transmigrasi-dan-Urbanisasi*
- Dr. Nas. P.J.M. 2013. *Pengertian dan Pemahaman Urbanisasi*.
- Everet S. Lee. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi. Ayudha D. Prayoga, *Dasar-dasar Demografi*. (118-119). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Heer, David M. 1985. *Masalah Kependudukan di Negara Berkembang*. Bandung: Bina Aksara.
- <http://ekoxi.blogspot.com/2009/12/angkatan-kerja-tenaga-kerja-kesempatan.html>. 27/03/2013
- <http://erixacheh.blogspot.com/2011/04/contoh-makalah-urbanisasi-dan-faktor.html>. 19/01/2013
- <http://duniadinu.blogspot.com/2011/10/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak.html>. 08/04/2013

<http://hanif40.blogspot.com/2011/10/transmigarsi-dan-urbanisasi.html.16/05/2013>

J.Supranto,1983.*Ekonomitri Buku Kesatu*.Jakarta:Yudhistira.

Marbun,BN.1988.*Prospek dan Masalah Masa Depan Kota Indonesia*.Jakarta:Erlangga.

Nachrowi Djalal Nachrowi,M.Sc., M.Phill, App.Sc.,Ph.D.,Hardius Usman, S.Si., M.Si..2002.Penggunaan Teknik Ekonometri.Jakarta:Rajagrafindo Persada.

Nas,P.J.M.1984.*Kota di Dunia Ketiga Pengantar Sosiologi Kota Terdiri Dari Tiga Bagian*.Jakarta:Bhratar Karya Aksara.

Prof.Ida Bagoes Mantra.2003.*Demografi Umum*.yogyakarta:Pustaka Belajar Offset.

Prof.Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D.,Omas Bulan Samosir, ph.D.2010.*Dasar-dasar Demografi Edisi 2*.Depok:Salemba Empat.

Todaro,Michael P.1991.*Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*.Jakarta:Erlangga.

Wirosuharjo,Kartomo.2004.*Dasar-dasar Demografi Edisi 2004*.Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Jumlah Penduduk Kota dan Provinsi Bengkulu**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk perkotaan (jiwa)</b>	<b>Jumlah Penduduk total/provinsi (jiwa)</b>
1998	296.127	1.488.640
1999	313.190	1.527.721
2000	279.753	1.566.060
2001	293.918	1.592.926
2002	304.188	1.640.597
2003	326.261	1.517.181
2004	261.440	1.541.551
2005	275.420	1.566.167
2006	261.620	1.591.409
2007	270.079	1.616.663
2008	274.477	1.641.921
2009	278.831	1.666.920
2010	308.544	1.715.518
2011	313.324	1.742.080
2012	319.100	1.766.794

*Data Belum diolah*

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu*

**Lampiran 2. Jumlah Penduduk dan Persentase Urbanisasi di Kota Bengkulu**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk perkotaan (jiwa)</b>	<b>Jumlah Penduduk total/provinsi (jiwa)</b>	<b>Persentase Penduduk Kota/Urban</b>
1998	296.127	1.488.640	19,8%
1999	313.190	1.527.721	20,5%
2000	279.753	1.566.060	17,8%
2001	293.918	1.592.926	18,4%
2002	304.188	1.640.597	18,5%
2003	326.261	1.517.181	21,5%
2004	261.440	1.541.551	16,9%
2005	275.420	1.566.167	17,5%
2006	261.620	1.591.409	16,4%
2007	270.079	1.616.663	16,7%
2008	274.477	1.641.921	16,7%
2009	278.831	1.666.920	16,7%
2010	308.544	1.715.518	17,9%
2011	313.324	1.742.080	17,9%
2012	319.100	1.766.794	18%

*Data Sudah Diolah*

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu*

**Lampiran 3. Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Bengkulu**

No	Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp)
1	1998	2.886.375
2	1999	3.017.306
3	2000	4.413.983
4	2001	4.803.330
5	2002	5.411.259
6	2003	7.477.663
7	2004	8.387.612
8	2005	10.359.105
9	2006	11.703.302
10	2007	12.701.873
11	2008	14.096.685
12	2009	15.033.375
13	2010	14.753.075
14	2011	15.857.703
15	2012	15.950.642

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

**Lampiran 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Bengkulu**

No	Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
1	1998	25,7%
2	1999	26%
3	2000	24,5%
4	2001	25,70%
5	2002	53,50%
6	2003	46,68%
7	2004	48,87%
8	2005	62,36%
9	2006	62,83%
10	2007	75,62%
11	2008	72,46%
12	2009	74,09%
13	2010	71,86%
14	2011	73,83%
15	2012	70,07%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

### Lampiran 5. Data Variabel Regresi

Tahun	Persentase Urbanisasi	Pendapatan Perapita (Rp)	Tingkat Prestasi Angkatan Kerja (TPAK)
1998	19,8%	2.886.375	25,7%
1999	20,5%	3.017.306	26%
2000	17,8%	4.413.983	24,5%
2001	18,4%	4.803.330	25,70%
2002	18,5%	5.411.259	53,50%
2003	21,5%	7.477.663	46,68%
2004	16,9%	8.387.612	48,87%
2005	17,5%	10.359.105	62,36%
2006	16,4%	11.703.302	62,83%
2007	16,7%	12.701.873	75,62%
2008	16,7%	14.096.685	72,46%
2009	16,7%	15.033.375	74,09%
2010	17,9%	14.753.075	71,86%
2011	17,9%	15.857.703	73,83%
2012	18%	15.950.642	70,07%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

### Lampiran 6. Data Variabel $\ln y$ (Persentase Urban) $\ln X_1$ (Pendapatan Perkapita) $\ln X_2$ (TPAK)

Tahun	$\ln y$	$\ln x_1$	$\ln x_2$
1998	2,9856	7,9584	3,2464
1999	3,0204	8,0121	3,258
2000	2,8791	8,2808	3,1986
2001	2,9123	8,4107	3,2068
2002	2,9177	8,5014	3,9796
2003	3,068	8,9196	3,8433
2004	2,8273	9,0345	3,8891
2005	2,8622	9,2456	4,1329
2006	2,7972	9,3616	4,1404
2007	2,8154	9,4495	4,3257
2008	2,8154	9,5536	4,283
2009	2,8154	9,618	4,3052
2010	2,8848	9,6116	4,2747
2011	2,8848	9,7247	4,3017
2012	2,8903	9,8335	4,2994

**Lampiran 7. Pengolahan Data Manual (Dengan metode OLS Ordinary Last Squared)  
Dengan Menggunakan Buku Panduan Ekonometri J Supranto Jilid II**

Y	X1	X2	ln Y	ln X1	ln X2
19,8%	2.886.375	25,7%	2,9856	7,9584	3,2464
20,5%	3.017.306	26%	3,0204	8,0121	3,2580
17,8%	4.413.983	24,5%	2,8791	8,2808	3,1986
18,4%	4.803.330	25,70%	2,9123	8,4107	3,2068
18,5%	5.411.259	53,50%	2,9177	8,5014	3,9796
21,5%	7.477.663	46,68%	3,0680	8,9196	3,8433
16,9%	8.387.612	48,87%	2,8273	9,0345	3,8891
17,5%	10.359.105	62,36%	2,8622	9,2456	4,1329
16,4%	11.703.302	62,83%	2,7972	9,3616	4,1404
16,7%	12.701.873	75,62%	2,8154	9,4495	4,3257
16,7%	14.096.685	72,46%	2,8154	9,5535	4,2850
16,7%	15.033.375	74,09%	2,8154	9,6180	4,3052
17,9%	14.753.075	71,86%	2,8848	9,6116	4,2747
17,9%	15.857.703	73,83%	2,8848	9,7247	4,3017
18%	15.950.642	70,07%	2,8903	9,8335	4,2994

Keterangan :  $Y^* = \ln Y_i$

$$X_{1i}^* = \ln X_{1i}$$

$$X_{2i}^* = \ln X_{2i}$$

Rumus :

$$b_{12} = \frac{(\sum X_{1i}^* Y_i^*) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{2i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)}{(\sum X_{1i}^{*2}) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)}$$

$$b_{21} = \frac{(\sum X_{2i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)}{(\sum X_{1i}^{*2}) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)}$$

$$b_0 = \bar{Y} - b_{12}\bar{X}_1 - b_{21}\bar{X}_2$$

$$\sum X_{2i}^2$$

$$S_{b12}^2 = S_e^2 \frac{1}{\sum X_{1i}^2 \sum X_{2i}^2 - (\sum X_{1i} X_{2i})^2}$$

$$(\sum X_{1i}^2) (\sum X_{2i}^2) - (\sum X_{1i} X_{2i})^2$$

$$S_{b12} = \sqrt{S_{b12}^2} = \text{Standard Error } (b_{12})$$

$$\sum X_{1i}^2$$

$$S_{b21}^2 = S_e^2 \frac{1}{\sum X_{1i}^2 \sum X_{2i}^2 - (\sum X_{1i} X_{2i})^2}$$

$$(\sum X_{1i}^2) (\sum X_{2i}^2) - (\sum X_{1i} X_{2i})^2$$

$$\sum e_i^2 = \sum Y_i^2 - b_{12} \sum X_{1i} Y_i - b_{21} \sum X_{2i} Y_i$$

$$S_e^2 = \sum e_i^2 / n - 3$$

$X_1^*$ $\ln X_1^*$	$X_2^*$ $\ln X_2^*$	$Y^*$ $\ln Y$	$X_1^*$ $(X_1^* - \bar{X}_1^*)$	$X_2^*$ $(X_2^* - \bar{X}_2^*)$	$Y^*$ $(Y^* - \bar{Y}^*)$
7,9584	3,2464	2,9856	-1,075	-0,662	0,094
8,0121	3,2580	3,0204	-1,021	-0,65	0,129
8,2808	3,1986	2,8791	-0,753	-0,717	-0,012
8,4107	3,2068	2,9123	-0,623	-0,702	0,021
8,5014	3,9796	2,9177	-0,532	0,071	0,026
8,9196	3,8433	3,0680	-0,114	-0,065	0,177
9,0345	3,8891	2,8273	1,0	-0,019	-0,064
9,2456	4,1329	2,8622	0,212	0,224	-0,029
9,3616	4,1404	2,7972	0,28	0,232	-0,094
9,4495	4,3257	2,8154	0,416	0,417	-0,076
9,5535	4,2850	2,8154	0,52	0,375	-0,076
9,6180	4,3052	2,8154	0,585	0,397	-0,076

9,6116	4,2747	2,8848	0,578	0,366	-0,007
9,7247	4,3017	2,8848	0,241	0,393	-0,007
9,8335	4,2994	2,8903	0,80	0,341	-0,001

Diketahui :  $(\sum X_1^*) = 135,508$

$$(\bar{X}_1^*) = 9,033$$

$$(X_2^*) = 58,628$$

$$(\bar{X}_2^*) = 3,908$$

$$(\sum Y^*) = 43,3759$$

$$(\bar{Y}^*) = 2,891$$

$X_1^*$	$X_2^*$	$Y^*$	$X_1^{*2}$	$X_2^{*2}$	$X_1^*X_2^*$	$X_1^*Y^*$	$X_2^*Y^*$
-1,075	-0,662	0,094	0,0011	0,4382	0,7116	-0,1010	-0,0622
-1,021	-0,65	0,129	0,0010	0,4225	0,6636	-0,1317	-0,0838
-0,753	-0,717	-0,012	0,0056	0,5041	0,5346	0,0903	-0,0852
-0,623	-0,702	0,021	0,0038	0,4928	0,4373	-0,0130	-0,0147
-0,532	0,071	0,026	0,0028	0,5041	-0,0377	-0,0138	0,1846
-0,114	-0,065	0,177	0,0012	0,4225	0,0741	-0,0201	-0,0115
1,0	-0,019	-0,064	0,0001	0,0361	-0,0190	-0,064	0,1216
0,212	0,224	-0,029	0,0044	0,0501	0,0474	-6,148	-0,6496
0,28	0,232	-0,094	0,0079	0,0538	0,0649	-0,0263	-0,0218
0,416	0,417	-0,076	0,0017	0,1738	0,1736	-0,0316	-0,0316
0,52	0,375	-0,076	0,0027	0,1406	0,1950	-0,0395	-0,0285
0,585	0,397	-0,076	0,0034	0,1576	0,2322	-0,0444	-0,0301
0,578	0,366	-0,007	0,0033	0,1339	0,2115	-4,0633	-2,5729
0,241	0,393	-0,007	0,0005	0,1544	0,0947	-1,6942	-2,7627
0,80	0,341	-0,001	0,0064	0,1162	0,2728	-0,824	-0,3512

			$\sum=0,0459$	$\sum=3,8007$	$\sum=3,6564$	$\sum=-3,4141$	$\sum=-1,427$
--	--	--	---------------	---------------	---------------	----------------	---------------

$$b_{12} = \frac{(\sum X_{1i}^* Y_i^*) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{2i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)}{(\sum X_{1i}^{*2}) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)^2}$$

$$\begin{aligned} \text{Pembilang} &= (\sum X_{1i}^* Y_i^*) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{2i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*) \\ &= (-3,4141) (3,8007) - (-1,427) (3,6564) \\ &= -12,9759 - (-5,2176) \\ &= -7,7583 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyebut} &= (\sum X_{1i}^{*2}) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)^2 \\ &= (0,0459) (3,8007) - (3,6564)^2 \\ &= 0,1744 - 13,3692 \\ &= -13,1948 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } b_{12} &= \frac{-7,7583}{-13,1948} \\ &= 0,5879 \text{ (x1)} \end{aligned}$$

$$b_{21} = \frac{(\sum X_{2i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)}{(\sum X_{1i}^{*2}) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)^2}$$

$$\begin{aligned} \text{Pembilang} &= (\sum X_{2i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* Y_i^*) (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*) \\ &= (-1,427) (0,0459) - (-3,4141) (3,6564) \\ &= -0,0654 - 12,4833 \\ &= -12,5487 \end{aligned}$$

Penyebut sama dengan yang diatas.

$$\begin{aligned} &= (\sum X_{1i}^{*2}) (\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)^2 \\ &= (0,0459) (3,8007) - (3,6564)^2 \\ &= 0,1744 - 13,3692 \end{aligned}$$



$$= -13,1948$$

Maka  $b_{21} = \frac{-12,5487}{-13,1948}$   
 $= 0,9510$  (x2)

$$b_0 = \bar{Y} - b_{12}\bar{X}_1 - b_{21}\bar{X}_2$$

$$= 2,891 - 0,5879(9,033) - 0,9510(3,908)$$

$$= 2,891 - 5,3105 - 3,7165$$

$$= 1,297$$
 (y)

$$\sum Y_i^* = (0,094)^2 + \dots\dots\dots (0,001)^2$$

$$= -4,03$$

$$\sum e_i^* = \sum Y_i^{*2} - b_{12}\sum X_{1i}^* Y_i - b_{21}\sum X_{2i}^* Y_i$$

$$= -4,03 - (0,5879)(-3,4141) - (0,9510)(-1,427)$$

$$= -4,03 - 2,0071 - 1,3570$$

$$= 0,665$$

$$S_e^2 = \sum e_i^2 / n-3$$

$$= 0,665/15-3$$

$$= 0,665/12$$

$$= 0,05541$$

$$R^2 = \frac{\sum \hat{Y}_i^{*2}}{\sum Y_i^{*2}} = \frac{b_{12}\sum X_{1i}^* Y_i - b_{21}\sum X_{2i}^* Y_i}{\sum Y_i^{*2}}$$

$$= \frac{2,0071 + 1,3570}{4,03} = \frac{3,3641}{4,03}$$

$$= 0,8347$$

$$\begin{aligned}
S_{b12}^2 &= S_e^2 \frac{\sum X_{2i}^{*2}}{(\sum X_{1i}^{*2})(\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)^2} \\
&= 0,05541 \frac{3,8007}{(0,0459)(3,8007) - (3,6564)^2} \\
&= 0,05541 \frac{3,8007}{(0,1744) - (13,3692)} \\
&= 0,05541 \frac{3,8007}{(-13,1948)} \\
&= \underline{0,2106} = -0,01596 \\
&\quad -13,1948 \\
&= \sqrt{-0,01596} = 0,12633
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S_{b21}^2 &= S_e^2 \frac{\sum X_{1i}^{*2}}{(\sum X_{1i}^{*2})(\sum X_{2i}^{*2}) - (\sum X_{1i}^* X_{2i}^*)^2} \\
&= 0,5541 \frac{0,0459}{(0,0459)(3,8007) - (13,6564)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 0,0459 \\
& = 0,05541 \frac{\quad\quad\quad}{(-13,1948)} \\
& = \underline{2,5433} \\
& \quad -13,1948 \\
& = -0,1927 \\
& = \sqrt{0,1927} \\
& = 0,4389
\end{aligned}$$

Maka dapat Hasilnya Regresinya adalah :

$$Y = 1,297 + 0,5879X_1 + 0,9510X_2$$

$$\text{Standard Error} = (0,12633) (0,4389)$$

$$R^2 = 0,8347$$

$$S_e = 0,05541$$

1.t-statistik

$$\begin{aligned}
\sum Y &= b_1 \sum_{li} Y_{li} + b_2 \sum_{2i} X_{2i} Y_i + \sum e_i^2 \\
\sum e_i^2 &= \sum Y^2 - \sum \hat{Y}_i^2 \\
\sum \hat{Y}_i^2 &= b_1 \sum_{li} Y_{li} + b_2 \sum_{2i} X_{2i} Y_i \\
&= (0,5879) (-3,4141) + (0,9510) (-1,427) \\
&= -2,0071 + (-1,3570) \\
&= -3,3641
\end{aligned}$$

$$\sum Y^2 = 4,03$$

$$\begin{aligned}
\text{Maka } \sum e_i^2 &= \sum Y^2 - \sum \hat{Y}_i^2 \\
&= 4,03 - (-3,3641) \\
&= 7,3941
\end{aligned}$$

Sumber Variasi	Jumlah Kuadran	Derajat Kebebasan df	Rata-rata Kuadran
Regres (ESS)	-3,3641	2	-1,6820
Kesalahan Pengganguan (RSS)	7,3941	(n = 3) 12	0,6161
$\sum Y^2$ (TSS)	4,03	14	

Maka  $F = ESS/RSS$

$$= -1,6820/0,6161$$

$$= 2,7300$$

Maka F-Tabel = 2,7300

2.T-Satistik

$$t_1 = b_1/S_{b1}$$

$$t_2 = b_2/S_{b2}$$

Maka  $t_1 = b_1/S_{b1}$

$$t_1 = 0,5879/0,12633$$

$$t_1 = 4,6563$$

$$t_2 = b_2/S_{b2}$$

$$t_2 = 0,9510/0,4389$$

$$t_2 = 2,1667$$

Maka Persamaan Regresinya Adalah :

$Y = 1,297 + 0,5879X_1 + 0,9510X_2$	
Std.Error = (0,12633) (0,4389)	
t-Statistik = (4,6536) (2,1667)	
R-Squared = 0,8347	DW-Stat = 1,658468
R = 0,502408	Prob = 0,006019
F-Statistik = 2,7300	